



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 101019 TAMBISKI  
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**LINDA HAIRANI DONGORAN**  
**NIM. 12 310 0145**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
T.A. 2016/2017**



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 101019 TAMBISKI  
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**LINDA HAIRANI DONGORAN**  
NIM. 12 310 0145



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Ali Asrun Lubis, M. Pd**  
NIP :19710424 199903 1 004

**PEMBIMBING II**

**Hamdan Hasibuan, S.PdI, M.Pd**  
NIP :19690526 199503 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
T.A. 2016/2017**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n **Linda Hairani Dongoran**  
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, November 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

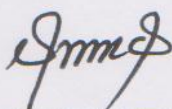
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Linda Hairani Dongoran** yang berjudul "*Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)*" atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 101019 TAMBISKI KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

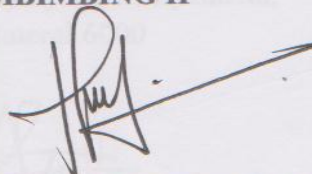
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I :



ALI ASRUN LUBIS, M.Pd  
NIP:19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



HAMDAN HASIBUAN, S.PdI, M.Pd  
NIP: 19701231 200312 1 016

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bahwa saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : LINDA HAIRANI DONGORAN  
NIM : 12 310 0145  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4  
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 November 2016

Saya yang menyatakan,

Materai 6000



**LINDA HAIRANI DONGORAN**

NIM. 12 310 0145

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LINDA HAIRANI DONGORAN  
NIM : 12 310 0145  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-4  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 101019 TAMBISKI KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 11 November 2016

Yang menyatakan

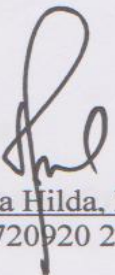


(LINDA HAIRANI DONGORAN)

NIM : 12 310 0145

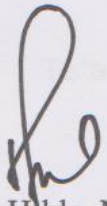
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIC OF INDONESIA  
INSTITUT PASCA SARJANA PADANGSIDIMPUAN  
DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

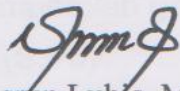
Nama : Linda Hairani Dongoran  
Nim : 12 310 0145  
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole

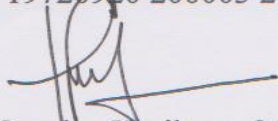
Ketua,  
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris,  
  
Ali Asrun Lubis, M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

Anggota Penguji

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

  
Ali Asrun Lubis, M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

  
Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd  
NIP.1970 0703 199603 2 001

Dilaksanakan : di Padangsidempuan  
Tanggal/Waktu : 27 Desember 2016/14.00 s/d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 72, 62 (B)  
Indeks Prestasi kumulatif/IPK : 3,34  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**JudulSkripsi** : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SD NEGERI 101019 TAMBISKI  
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE**

**Nama** : **LINDA HAIRANI DONGORAN**  
**NIM** : **12 310 0145**  
**Jurusan / Prodi** : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan  
Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, Februari 2017  
Dekan,

**Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd**  
**Nip: 19720702 199703 2003**

## ABSTRAK

Nama : Linda Hairani Dongoran  
Nim : 12 310 0145  
Judul Skiripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole  
Tahun : 2016

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole, dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu menggambarkan fenomena-fenomena atau kejadian yang terjadi dilapangan apa adanya. Instrument pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi dan wawancara di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Hasil penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara memberikan bimbingan belajar siswa, membuat metode bervariasi, mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran serta pemberian motivasi siswa untuk belajar lebih giat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu juga upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan melalui materi, maksudnya guru berusaha mempelajari buku-buku yang berkenaan dengan materi tersebut, upaya yang dilakukan guru adalah meningkatkan sikap dan minat siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam, dan upaya guru yang selanjutnya adalah memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi setiap akhir semester. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa seperti faktor guru, metode mengajar guru, lingkungan keluarga dan sarana prasarana juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 101019 TAMBISKI KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III (Drs.H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Aswadi Lubis, S.E, M. Si, dan Drs. Samsuddin Pulungan M.Ag)

3. Ibu Hj. Zulhingga S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan dan Bapak Hamka, M.Hum sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Apri Dongoran dan Ibunda tercinta Rosdawani Ritonga atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. Adinda Mhd. Rifai Dongoran, Rahmad Arrosid, soufiatul Hikah dongoran dan Adinda Seri Pasaribu serta semua keluarga besar penulis yang tiada bosan memberikan do'a dan dukungannya untuk kesuksesan penulis.
8. Bapak Jintar Dongoran S.Pd selaku Kepala SD Negeri 101019 Tambiski dan guru-guru serta siswa/siswi yang telah memberikan data-data kepada penulis dan memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat atau teman-teman Seperjuangan Leni Sakinah, Jurnaidah, Erma Yanti, Rosmala Harahap dan adik tersayang Sustika Nasution dan Sari Indah Lubis, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 4 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada

penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan,      November 2016  
Penulis

**LINDA HAIRANI DONGORAN**  
**NIM. 123100145**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMANJUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN</b>	
<b>ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Fokus Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Defenisi Operasional.....	8
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	
1. Pengertian Guru.....	12
2. PerandanTugas .....	17
B. Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	21
C. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam .....	33
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	33
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	37
3. Kemampuan-Kemampuan yang Digolongkan Prestasi Belajar .....	38
4. Pendidikan Agama Islam .....	41
D. Penelitian Terdahulu .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. InformanPenelitian.....	46
D. Instrument Pengumpulan Data.....	47
E. TeknikMenjamin keabsahan Data.....	48
F. TeknikPengelolaandanAnalisis Data .....	49

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	51
1. Lokasi Penelitian.....	51
2. Keadaan tenaga pengajar SD Negeri Tambiski.....	53
3. Keadaan Siswa SD Negeri Tambiski .....	54
4. Keadaan Fasilitas.....	56
5. Struktur Organisasi SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole .....	56
B. Temuan Khusus.....	57
1. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole.....	57
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole.....	66
C. Analisa Hasil Penelitian .....	72

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-Saran .....	75

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## **DAFTAR DOKUMEN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

TABEL I.....	52
TABEL II .....	53
TABEL III.....	54

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>1</sup>Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas mengajar dan mendidik siswa-siwanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin dewasa. Karena itulah guru terkait dengan berbagai syarat dan kompetensi yang harus dimiliki guru. Untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi. Jadi pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru. Sejak dulu sampai sekarang guru menjadi panutan bagi masyarakat, guru tidak hanya diperlukan oleh murid di ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.23.

<sup>2</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Beelajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

Dalam dunia pendidikan prestasi belajar mengajar selalu diupayakan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Keberhasilan anak didik dalam proses belajar mengajar adalah merupakan tolak ukur dari tinggi rendahnya prestasi belajar mengajar yang dilakukan. Siswa selalu menginginkan prestasi belajar yang tinggi, karena dengan memperoleh prestasi belajar yang tinggi siswa akan disenangi oleh guru dan orangtuanya. Selain itu mereka juga memperoleh kemudahan-kemudahan dalam proses belajar mengajar, diantaranya ada yang mendapat beasiswa yang ditetunkan oleh pemerintah.

Sedangkan sebaliknya siswa yang tidak berprestasi akan merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar, sehingga nilai yang diperolehnya tidak memuaskan atau tidak sesuai dengan yang diharapkan, dan dia tidak akan mendapat bantuan beasiswa dari pemerintah. Kelebihan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan telah digambarkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ  
 وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ  
 وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi



ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Nabi Muhammad SAW juga menegaskan dalam sebuah hadist yang artinya:

من اراد الدنيا فعليه بالعلم ومن اراد الآخرة فعليه بالعلم ومن ارادهما فعليه بالعلم (رواه امام احمد)

Artinya: Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat maka haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat maka haruslah dengan ilmu. (HR. Imam Ahmad).

Dari ayat dan hadis di atas jelas dilihat bahwa orang yang memiliki prestasi belajar yang tinggi akan ditinggikan Allah derajatnya dari orang lain disekitarnya. Maka jelaslah bahwa belajar itu sangat penting. Allah SWT telah mewajibkan manusia di muka bumi supaya belajar sesuai dengan ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Dalam dunia pendidikan prestasi belajar mengajar selalu diupayakan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Keberhasilan anak didik dalam proses belajar mengajar adalah merupakan tolak ukur dari tinggi rendahnya prestasi belajar mengajar yang dilakukan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, sebagaimana Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad Saw dengan perintah Iqra' (bacalah) yang tertera dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Toha Putra, 1989), hlm. 544.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah Tuhanmulah Yang maha pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

Ayat di atas mengajarkan betapa pentingnya belajar atau membaca bagi umat manusia. Dengan membaca dan belajarlah manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan dalam hidupnya.

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Dalam pembelajaran di sekolah guru dituntut kemampuannya untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (komunikasi yang produktif), dimana para siswa dapat memperoleh kemudahan dalam belajar. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: CV. Ramsa Putra, 2002), hlm. 603.

<sup>5</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 21.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan perubahan yang dialami manusia dalam hal tingkah laku. Tingkah laku tersebut dapat berupa kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan yang lain.

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan arahan terhadap anak didik agar anak didik tersebut dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, serta menjadikan Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu Pendidikan Agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>6</sup>

Prestasi adalah penilaian dari hasil atau usaha yang telah dilakukan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf dan dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam waktu tertentu.<sup>7</sup>

Guru dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole. Selama ini masih kurang efektif, hal ini terbukti dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa masih kurang, diduga salah satu faktornya adalah penggunaan metode pembelajaran.

---

<sup>6</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86-87.

<sup>7</sup>Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm. 12.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan pada bulan Desember 2015, ada indikasi bahwa keadaan prestasi belajar siswa SD Negeri101019 Tambiski dalam bidang studi pendidikan agama Islam masih jauh dari tuntutan. Hal ini terbukti dengan ditemuinya beberapa siswa yang nilai KKM nya di bawah standar dengan nilai 60-65, hal ini di sebabkan guru yang kurang memahami peserta didiknya, guru yang kurang menguasai materi, penggunaan metode yang monoton, kurangnya pemanfaatan media yang sesuai, dan kurangnya motivasi dan perhatian terhadap peserta didiknya. Sehingga tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum tercapai dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan pada bulan juli 2016, ada peningkatan bahwa keadaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri Tambiski dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah mencapai standar. Hal ini terbukti dengan ditemuinya beberapa siswa yang nilai KKM nya sudah mencapai standar dengan nilai 75-80.Hal ini disebabkan guru yang memahami peserta didiknya, guru yang menguasai materi, penggunaan metode yang tidak monoton, dan pemanfaatan media yang sesuai dan kuatnya motivasi dan perhatian terhadap peserta didiknya. Sehingga tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam tercapai dengan baik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Observasi tanggal 3 Desember 2015.

<sup>9</sup>Observasi tanggal 18 Juli 2016.

Terkait dengan permasalahan di atas, bahwa di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole penggunaan metode baik metode drill, ceramah dan demonstrasi sangat perlu diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena selama ini masih banyak siswa yang prestasi belajarnya dan Pendidikan Agama Islam tidak mencapai standar yang diharapkan. Oleh sebab itu, upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan beberapa metode pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan penulis di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian kualitatif terhadap upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole yang dirumuskan dalam bentuk judul penelitian:” **Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole?

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole?

### **C. Fokus Masalah**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini sehingga pembahasannya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dijadikan peneliti sebagai fokus masalahnya adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole.
2. Untuk Mengetahui Upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

- a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
  - b. Sebagai bahan kajian peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian, khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis
- a. Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada guru-guru yang mengajar di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole.

## **F. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam skripsi ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha, kegiatan dengan menggerakkan tenaga dan pikiran; pekerjaan, mata pencaharian, nafkah; kegiatan bidang perdagangan, kegiatan bidang industri dan sebagainya ikhtiar.<sup>10</sup> Jadi upaya peneliti maksud dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru Pendidikan

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm: 93.

Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole.

2. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>11</sup> Guru yang dimaksud disini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di bidang studi pendidikan agama Islam.
3. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar anak maka kedudukan anak di dalam kelas akan diketahui, yaitu apakah anak termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol pada tiap-tiap periode tertentu, misalnya tiap semester prestasi belajar siswa dinyatakan dalam buku raport. Jadi yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu.<sup>12</sup> Meningkatkan prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya secara sengaja yang dilakukan kepada para siswa untuk meningkatkan dan memaksimalkan kecakapan aktual, kecakapan

---

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 54.

<sup>12</sup> Sutratinah Tirtonegro, *Anak Supranormal dan Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 43.



potensial atau dalam istilah yang lebih umum yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>13</sup> Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada siswa SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan. Latar belakang masalah isinya penyebab ketertarikan peneliti untuk mengangkat judul penelitian dan berisi permasalahan yang diteliti di lapangan. Fokus masalah adalah fokus permasalahan dalam penelitian. Rumusan masalah berisikan poin-poin yang diteliti antara lain, bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101019

---

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

Tambisi Kecamatan Saipar Dolok hole. Defenisi operasional yaitu mendefenisikan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian. Tujuan penelitian adalah tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian. Kegunaan penelitian merupakan manfaat dari penelitian dilaksanakan. Kemudian sistematika penulisan adalah gambaran dari isi penelitian secara umum.

Bab kedua adalah membahas Tinjauan pustaka, sebagai acuan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menyusun teori tentang masalah yang diteliti. Isinya adalah tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari, pengertian guru, peran dan tugas guru, prestasi belajar pendidikan agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, kemampuan-kemampuan yang digolongkan prestasi belajar.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrument pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yaitu penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Isinya adalah deskripsi data yaitu pemaparan data tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah dan saran.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan yaitu hasil-hasil penelitian dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Guru

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>1</sup> Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengamalan yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan peranannya membimbing muridnya.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini. Dinyatakan pula bahwa kedudukan guru merupakan jabatan profesional yang dibuktikan dengan sertifikasi sebagai wujud pengakuan akan kualifikasi dan kompetensi. Undang-undang Guru dan Dosen mensyaratkan guru harus memiliki kualifikasi minimal S-I atau Diploma IV dan memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, professional, dan sosial. Prinsip

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 330.

<sup>2</sup>Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 226.

profesional guru menurut Undang-Undang tersebut (Pasal 7) mencakup karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan, dan idealisme.
2. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas.
3. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi.
5. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesian.<sup>3</sup>

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik.

Dipundak pendidik terletak tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidik merupakan kultural transition yang bersifat dinamis kearah suatu perubahan secara kontinu, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban ummat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, dan secara khusus pendidik dalam perspektif pendidikan

---

<sup>3</sup>Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *PanduanMenjadi Guru Profesional*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2013), hlm. 8-9.

Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>4</sup>

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.<sup>5</sup> Menurut pendidikan dan kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.<sup>6</sup>

Guru adalah yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di mesjid, di surau/musholla, di rumah dan sebagainya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.41.

<sup>5</sup>Cece wijaya, dkk. *Uapaya pembaharuan dalam pendidikandan pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1988), hlm. 23.

<sup>6</sup>Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 7-8.

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Dramajah, *Guru Dan Anak didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

Sedangkan menurut penulis guru adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya baik didalam kelas maupun diluar kelas. Guru bisa juga dikatan sebagai orang yang bisa mendidik anak dengan hikmah dan pelajaran yang baik, memberikan contoh teladan bagi siswanya atau bisa jadi panutan bagi semua orang.

Dalam pendidikan Islam, guru mendapatkan penghormatan dan kedudukan yang sangat tinggi, ini logis diberikan kepadanya, karena dilihat dari jasa yang begitu besar dalam membimbing mengarahkan, memberi pengetahuan, membentuk kepribadian, dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan dan percaya diri sehingga dapat melaksanakan fungsi kekhalifahannya di muka bumi dengan baik.

Menurut Wens Tanlain dalam buku Syaiful Bahri Djamarah mengatakan, bahwa guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yaitu:

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
2. Memikul tugas mendidik dengan benar dan berani serta gembira
3. Sadar akan nilai-nilai yang diberikan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul.
4. Menghargai anak
5. Bijaksana dan hati
6. Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>8</sup>

Jadi, untuk dapat melaksanakan tugas seorang guru di samping menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada murid, juga harus

---

<sup>8</sup> Ibid.,Hlm. 36.

memiliki karakteristiknya yang tertentu yang membedakannya dengan yang lain dengan karakteristiknya menjadi ciri dan sifat yang menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya. Totalitas guru akan teraktualisasi dalam bentuk perkataan perbuatannya, sehingga apa yang yang diberikan guru kepada muridnya dapat didengar dipatuhi tingkah lakunya disiapkan dan biaya serta perlengkapan telah tersedia, namun semuanya tidak ada artinya jika guru yang berada di depan murid tidak dapat di patuhi dan diteladani sifat perbuatannya.

Dalam proses pendidikan yang berencana atau formal proses ini mempunyai batas-batas kejelasan pendidik sebagai warasatul anbiya ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Harus mengetahui lebih dulu apa yang harus diajarkan.
2. Harus mengerti secara keseluruhan bahan yang perlu diberikan kepada anak didiknya.
3. Harus mempunyai kemampuan menganalisa materi yang diajarkan dan meghubungkan dengan konteks komponen-komponen yang lain secara keseluruhan.
4. Harus mengamalkan terlebih dahulu ilmu yang di dapat
5. Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan.
6. Harus dapat memberikan hadiah dan hukuman<sup>9</sup>.

Salah satu tugas yang dilaksanakan guru disekolah adalah memberi pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang sesuai dengan tujuan sekolah. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Dalam

---

<sup>9</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2004), hlm. 172.

keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru.<sup>10</sup>

## 2. Peran dan Tugas Guru

Peran (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran, dan pengelola hasil pembelajaran siswa.<sup>11</sup> Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidikserta sebagai pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan teladan oleh siswanya). Tuntutan masyarakat khususnya siswa dari guru dalam aspek etis, intelektual dan sosial lebih tinggi dari pada yang dituntut dari orang lainnya.

Sedangkan menurut Nana Sanjana, yang menjadi tugas pokok seorang guru adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2000), hlm. 33.

<sup>11</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 165.



1. Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang diajarkan.

2. Guru Sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbingan memberikan tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

3. Guru Sebagai Administrator

Tugas guru sebagai administrator pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.<sup>12</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan juga peran guru sebagai pendidik, semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini:

1) *Korektor*

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhi sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.

2) *Inspirator*

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama bagi anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

3. *Informator*

Sebagai inforatory, guru harus dapat memberikan infirmasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan

---

<sup>12</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm.15.

pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru.

4. *Organisator*

Sebagai organisator adalah sisi lain peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5. *Motivator*

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar begairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan merun prestasinya di sekolah, setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

6. *Inisiator*

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksiedukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

7. *Fasilitator*

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

8. *Pembimbing*

Sebagai pembimbing guru hendaknya membimbing anak didik menjadi manusia dewasa. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

9. *Demonstator*

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan

pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

#### 10. *Pengelola kelas*

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi macam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

#### 11. *Mediator*

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk jenisnya, baik media nonmaterial maupun material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam interaksi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Kemacetan jalannya diskusi akibat anak didik kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya, dapat guru tengah, bagaimana menganalisis permasalahan agar dapat diselesaikan. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.

#### 12. *Supervisor*

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang menonjol daripada orang-orang yang disupervisinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

### 13. *Evaluator*

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberi tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa tugas seorang guru tidak hanya sebagai pengajar, akan tetapi seorang guru itu harus bisa memahami peserta didik, dan seorang pendidik harus bisa memberi kemajuan belajar bagi peserta didiknya. Seorang guru harus bisa memberikan informasi sekaligus jadi pendorong atau penyemangat bagi peserta didiknya.

## **B. Upaya-Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar guru untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar. Upaya yang dilakukan guru untuk menunjang prestasi belajar siswa seperti mengupayakan pengadaan koleksi-koleksi buku penunjang belajar siswa, mengupayakan pengadaan media pembelajaran dan membina hubungan kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua siswa

---

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm.43-49.

Menurut Wasis dan Sugeng Yuli Irianto usaha dalam kehidupan sehari-hari bisa diartikan sebagai upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Nana Supriatna, dkk, usaha atau upaya adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha atau cara seseorang dalam melakukan sesuatu baik formal atau non formal atau baik di sekolah, diperusahaan maupun dalam kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk mencapai suatu yang dicita-citakan. Upaya tersebut dapat memberikan perubahan bagi seseorang dalam kehidupannya.

Upaya atau usaha guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu ditentukan oleh guru tersebut, maka guru berkompotensi harus mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih

---

<sup>14</sup><http://manhijismd.wordpress.com/2010/04/06/upaya-upaya-dalam-meningkatkan-prestasi-belajar-siswa/> 25 Oktober 2016

kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>15</sup>

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa seorang guru harus mempunyai kepekaan atas apa yang terjadi dalam kejiwaan atau spek psikologi siswa seperti dalam perhatian mereka dalam membina pelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, cara penyampaian materi pelajaran sehingga memberikan prestasi belajar yang baik.

Upaya-upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas, guru perlu menggunakan metode tepat untuk digunakan dan dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik pada siswa, untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan menggunakan metode yang tepat. Ini merupakan alat yang baik untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta penggunaan media dan alat peraga yang bervariasi dalam pembelajarannya sehingga prestasi belajar siswa pun meningkat.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak lepas dari adanya pembinaan terhadap siswa serta

---

<sup>15</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 212.

memberikan motivasi belajar sebagai penyemangat siswa dengan memberikan gambaran pada cita-cita yang akan dicapai.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dimana upaya-upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktifitas siswa. Untuk itu guru harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa tersebut.

Adapun upaya atau usaha yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Memberi bimbingan belajar siswa

Siswa dianjurkan mengikuti semua pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian sebaiknya membimbing siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa tersebut antara lain, kebutuhan akan suatu kekuatan pembimbing atau pengendalian diri manusia seperti pengetahuan-pengetahuan lain yang ada pada setiap manusia berakal.<sup>17</sup>

Dalam hal ini memenuhi kebutuhan siswa, maka guru sebaiknya melaksanakan sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), hlm. 92.

<sup>17</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), hlm.21.

1. Memberikan materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan bahan dan kemampuan anak.
  2. Sebelum mengajarkan materi yang baru, harus ditinjau terlebih dahulu materi yang lama sehingga terdapat kontak dan hubungan dalam jiwa anak. Pendidikan Agama Islam harus dikolerasikan dengan bidang studi lain.
  3. Materi pendidikan agama yang diberikan harus dirasakan anak-anak manfaatnya kehidupan sehari-hari dalam mengajar harus diadakan variasi dan selingan siswa-siswi harus pula diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mngeluarkan pendapat serta mengeluarkan pengalamannya sendiri dan guru agama harus mempunyai minat yang besar dalam belajar.<sup>18</sup>
- b. Membuat variasi metode dan pendekatan mengajar
- Guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi dan menetapkan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam supaya mempraktekkan materi-materi Pendidikan Agama Islam yang bertujuan menggali psikomotorik siswa. Selanjutnya menyampaikan materi pendidikan agama Islam dengan pendekatan yang sesuai dengan standar kompetensi Pendidikan Agama Islam dan penyedia sumber dan alat pembelajaran yang tepat sampai akhirnya penilaian dicapai dan guru juga harus menguasai kurikulum. Guru dituntut menguasai materi pelajaran

---

<sup>18</sup>Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Remaja, 1991), hlm. 103.



sekaligus terampil dalam menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Tegasnya, guru harus menguasai ragam metode pembelajaran aktif dan media pembelajaran baik visual, audio, maupun audio-visual. Strategi menggantikan cara pembelajaran cara belajar lama yang didominasi oleh metode ceramah, strategi berpusat pada siswa, sedangkan ceramah berpusat pada guru.

Strategi menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki pengetahuan dan mampu mencari sendiri pengetahuan baru dengan bimbingan guru. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, inti, hingga penutupan pembelajaran.<sup>19</sup> Dengan pemilihan metode yang tepat, semua siswa bisa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tidak bertumpu pada guru atau pada siswa tertentu saja. Guru menghindari metode ceramah dan metode lain yang tidak atau sedikit sekali melibatkan siswa dalam pembelajaran, karena akan menyebabkan kebosanan. Perasaan bosan menunjukkan bahwa cara mengajar guru tidak sesuai dan tidak menyenangkan. Guru terlalu dominan menyebabkan perhatian siswa tidak fokus pada belajar. Inovatif dan kreatif artinya siswa diarahkan pada penalaran, kritis mengemukakan ide, melahirkan karya sederhana apa pun, dan dilatih memecahkan masalah. Di kelas harus tergambar rekam jejak karya siswa dalam bentuk gambar, peta konsep,

---

<sup>19</sup>Syaipul Sagala, *Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja, 1991), hlm. 103.

kerajinan tangan, dan lain sebagainya. Siswa sebaiknya diberikan kesempatan bertanya dan menuangkan gagasan dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Siswa diminta juga mengenali persoalan-persoalan lingkungan dan didorong mencari solusinya. Dengan cara ini siswa bisa berlatih memecahkan masalah sesuai dengan tingkat pengetahuannya.

Efektif maksudnya pembelajaran berlangsung penuh makna. Paling dasar, ini ditandai dengan tercapainya standar kompetensi dasar serta indikator-indikatornya dalam setiap pembelajaran. Dalam konteks pengembangan karakter, pembelajaran efektif berarti guru senantiasa menumbuhkan sikap-sikap positif terhadap siswa. Siswa mempelajari nilai-nilai, kemudian dengan sadar menjadikannya sebagai sikap yang terejawantah dalam hidupnya. Menyenangkan berarti siswa betah di sekolah dan siswa senang belajar di kelas, karena yakin akan mendapatkan hal-hal yang baru setiap harinya, baik dari guru maupun dari teman-temannya.<sup>20</sup> Strategi tidak akan berhasil jika guru tidak memiliki kepribadian yang baik.

Guru harus memiliki selera humor, mau menerima kritik, menganggap siswa sebagai pribadi yang potensial dan memiliki kelebihan-kelebihan yang unik, dan mau belajar dari siapa pun (kemampuan mendengar dan memahami orang lain). Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang wajib dibuat oleh guru sebenarnya berorientasi pada pembelajaran aktif. Seperti termuat dalam dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 105-106.

konfirmasi (EEK) pada kegiatan inti. Dalam EEK peran murid dominan dalam panggilan informasi terkait materi belajar, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Namun dalam praktik di kelas, peran guru masih sering lebih dominan. Strategi merupakan konsep sekaligus praktik mengajar yang berpusat pada siswa. Melalui pembelajaran yang menyenangkan diharapkan siswa menjadi pribadi yang cinta belajar. Belajar merupakan proses yang menyenangkan sekaligus mencerahkan. Keterampilan mengelola kelas yang menyenangkan membutuhkan praktik yang panjang. Ini tidak mudah, karena bahkan pelatih strategi sendiri kadang terjebak pada metode ceramah yang tak berkesudahan. Akibatnya, peserta kehilangan fokus dan asyik dengan dunai sendiri-sendiri.<sup>21</sup>

c. Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran

Media adalah alat untuk memberikan perangsang pelajar supaya terjadi proses belajar. Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Bila karena satu dan lain hal media tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan maka ia tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang ingin dicapainya.

---

<sup>21</sup> Syaipul Sagala, *Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja, 1991), Hlm. 103.

Ada beberapa kegunaan media dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pengajaran dapat menimbulkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.<sup>22</sup>

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya media pembelajaran sebagai sarana atau wahana fisik untuk menyalurkan pembelajaran itu sendiri. Media yang digunakan misalnya media visual dan media audio. Biasanya media ini memerlukan peralatan untuk menyajikannya. Cara ini diharapkan mampu mengoptimalkan cara belajar siswa. Namun bukan peralatan itulah yang penting tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media dalam bentuk program belajar.

d. Pemberian Motivasi Belajar

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang selalu mendorongnya dan tertuju pada satu tujuan yang dicapainya kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi yang menunjukkan

---

<sup>22</sup> Azhar Arsyad, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Dina Utara, 1995), hlm. 26-27.

suatu kondisi dalam diri individu tersebut melakukan kegiatan mencapai satu tujuan. Motivasi menurut MC Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>23</sup> Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah tenaga yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai satu tujuan.

Ada dua pendekatan yang dapat digunakn untuk meninjau dan memahami motivasi yaitu:

- 1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain.
- 2) Menentukan karakteristik proses ini berdasarkn petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak kegunaanya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.<sup>24</sup>

Jadi motivasi dapat dikatakn serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau ingin melakukan sesuatu. Dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengalagn perasaan tidak suka itu. Maka motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu sendiri tumbuh di dalam diri seseorang.

Ada beberapa bentuk cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah adalh sebagi berikut:

---

<sup>23</sup> Sardiman, *Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2003), hlm. 73.

<sup>24</sup>syarifuddin& irwan Nasution, *Manajemen Pendidikan*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 131.

1) Memberi nilai

Memberikan nilai kepada siswa biasanya bervariasi sesuai dengan hasil tes atau ulangan mereka. Di samping simbol nilai angka ini merupakan alat motivasi yang cukup bagus. Angka biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang dipergunakan dalam kurikulum. Angka inilah yang akan lebih mendorong motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

2) Pujian

Pujian adalah alat motivasi bersifat positif. Tidak ada orang yang tidak senang dipuji, tetapi tidak harus berlebihan. Pujian yang tepat akan membentuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta membangkitkan harga diri. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

3) Gerakan tubuh

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga proses belajar mengajar menyenangkan. Dan akan menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dalam pesan lisan yang akan dimaksudkan.

4) Memberi tugas

Memberi tugas penting bagi guru kepada siswa untuk membuat pekerjaan rumah. Tugas dapat diberikan oleh guru setelah

menyampaikan bahan pelajaran. Tugas yang diberikan dapat berupa membuat rangkuman dari bahan pelajaran yang baru di jalankan, membuat kesimpulan, menjawab soal, dan lain sebagainya.

5) Memberi ulangan

Ulangan biasanya dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik.

6) Mengetahui hasil

Rasa ingin tahu merupakan potensi diri setiap manusia. Dorongan ingin tahu menyebabkan seseorang dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

7) Memberi Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip memberi hukuman. Hukuman merupakan motivasi yang paling tua di pendidikan.

8) Memacu Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada gaya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat membangkitkan semangat belajar. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.<sup>25</sup>

### **C. Perestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Pengertian belajar adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan. Seseorang dikatakan belajar jika dapat diasumsikan dalam diri orang itu ada suatu proses kegiatan yang melibatkan suatu proses perubahan tingkah laku. Slamote menjelaskan bahwa: "Belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai prestasi pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya".<sup>26</sup> Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan secara kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang. Senada dengan itu

---

<sup>25</sup>Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 16.

<sup>26</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal.53.



menurut Sardiman “belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku”.<sup>27</sup>

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>28</sup> Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar

Belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu. Perubahan itu menyeluruh melibatkan keseluruhan tingkah laku yang mengintegrasikan semua aspek-aspek yang terlibat di dalamnya, baik norma, fakta, sikap, pengertian, kecakapan maupun keterampilan. Perubahan yang terjadi dalam seorang individu adalah akibat pengalaman. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Aunurrahman berikut ini:

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

---

<sup>27</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.21.

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar & Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>29</sup>

Proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu. Perubahan ini terjadi terus menerus dalam diri individu yang tidak banyak ditemukan oleh faktor keturunan atau genetik. Perubahan karena belajar ini banyak ditentukan oleh faktor-faktor eksternal. Perubahan ini terjadi dalam pengetahuan, sikap, kepribadian, pandangan hidup, persepsi dan motivasi. Tentu saja perubahan ini terjadi sebagai dampak dari pengalaman yang diperoleh dalam situasi khusus. Penyebab terjadinya perubahan itu mungkin dengan sengaja dan sistematis, mungkin meniru perubahan orang lain atau mungkin juga tanpa sengaja dirancang terlebih dahulu.<sup>30</sup>

Sejalan dengan pengertian di atas, Oemar Hamalik menjelaskan "Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai melalui perbuatan belajar. Prestasi yang dicapai berbentuk ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan)".<sup>31</sup> Zainal Arifin menjelaskan bahwa "kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda *Prestatie*, kemudian di dalam Bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Prsetasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan

---

<sup>29</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 35.

<sup>30</sup>Rochman Natawidjiaya dan H.A. Moen Moesa, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1993), hal.73.

<sup>31</sup>Oemar Hamalik, *Op.Cit.*

diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu.<sup>32</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, Sutratinah Tirtonegoro menjelaskan sebagai berikut: prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar anak maka kedudukan anak di dalam kelas akan diketahui, yaitu apakah anak termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol pada tiap-tiap periode tertentu, misalnya tiap semester prestasi belajar siswa dinyatakan dalam buku raport. Jadi yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, baik setelah selesai mengikuti suatu materi pelajaran selama satu semester tersebut, dengan pengertian lain prestasi belajar adalah nilai yang dicapai oleh siswa yang dituangkan dalam nilai rapor selama semester. Sedangkan belajar adalah dapat dipahami bahwa suatu aktivitas yang memprestasikan perubahan pada individu yang belajar kearah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif, dimana perubahan itu bersifat permanen. Artinya perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja tetapi dapat bertahan dan fungsi dalam kurun waktu yang relatif lama.

---

<sup>32</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 78.

<sup>33</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supranormal dan Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 43.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar dikatakan suatu perubahan tingkah laku, tidak hanya perubahan yang nampak tetapi juga perubahan yang tidak dapat diamati yaitu menuju kearah perkembangan siswa itu sendiri. Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor ialah “Sesuatu hal (keadaan, peristiwa dan sebagainya) yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu.”<sup>34</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan faktor dalam hal ini segala sesuatu termasuk keadaan dan kejadian yang turut mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya prestasi itu berbeda dalam menerima pelajaran di sekolah. Dalam arti apapun yang mempengaruhi siswa berprestasi.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar (prestasi) dapat dibedakan atas dua yaitu bersumber dari dalam diri yang belajar dan dari luar diri siswa. Suharsimi Arikunto menjelaskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia, dapat diklasifikasikan menjadi menjadi dua, yakni factor biologis dan psikologis, yang termasuk factor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan. Sedangkan yang termasuk factor

---

<sup>34</sup>WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 279.

psikologis adalah kelehan, suasana hati, motivasi dan kebiasaan belajar.

2. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua juga yakni factor manusia (human) dan factor non manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.<sup>35</sup>

Maka faktor-faktor inilah secara umum yang memberikan pengaruh terhadap seseorang siswa dalam mengikuti pelajaran yang pada gilirannya dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor tersebut penting artinya dalam rangka membentuk siswa dalam mencapai prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan siswa yang ada pada masing-masing siswa.

### 3. **Kemampuan-Kemampuan yang Digolongkan Prestasi Belajar**

Prestasi belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar. Kemampuan-kemampuan yang digolongkan kepada hasil belajar adalah:

1. Kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman,
2. Kemampuan sensorik motoric yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerak dalam urutan tertentu,
3. Kemampuan dinamika afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan”<sup>36</sup>.

Kemampuan kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman. “Kemampuan kognitif penting sebagai prasyarat untuk menguasai

---

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Rineka Cipta, 1993), hlm. 21.

<sup>36</sup>Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 30.

dan mempelajari tipe hasil belajar yang lebih tinggi.<sup>37</sup> Menurut Bloom yang termasuk ke dalam sub kawasan kognitif adalah sebagai berikut.

1. Pengetahuan (*knowledge*). Pengetahuan adalah aspek terendah dari keenam aspek pada sub kawasan kognitif. Untuk mendemonstrasikan tingkat kemampuan pencapaian tujuan pada tingkat ini, siswa diharapkan dapat menyebutkan kembali materi belajar, misalnya dengan cara menyebut nama bagian-bagian dari objek belajar, menunjuk objek belajar tertentu, membuat definisi, mengenal gejala yang terlihat dan sebagainya.
2. Pengertian (*comprehension*). Pengertian adalah aspek kedua dari keenam aspek sub kawasan kognitif. Kegiatan yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat kemampuan pencapaian aspek pengertian antara lain: memilih sesuatu contoh dari suatu gejala yang khusus memberikan alasan-alasan untuk suatu gejala,
3. Penerapan (*application*). Adalah penerapan teori dalam kehidupan (situasi) yang sesungguhnya. Misalnya siswa dapat menghitung hasil secara matematik, menampilkan standar tugas, menggunakan aturan dan prosedur tertentu dan sebagainya.
4. Analisis (*analysis*). Adalah kemampuan dalam merinci bahan belajar menjadi unsur-unsur pokok termasuk kemampuan untuk menganalisis elemen dan hubungan elemen-elemen tersebut, membandingkan dan melawankan alternative, membuat alasan pemilihan prosedur tertentu dan sebagainya.
5. Sintesis (*syntesis*). Adalah kemampuan untuk mengkombinasikan elemen-elemen atau komponen-komponen sehingga dapat dibentuk susunan baru yang lengkap. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan adalah kemampuan menulis essay asli, mengusulkan cara-cara menguji hipotesis, menelaah generalisasi matematik dan sebagainya.
6. Evaluasi (*evaluation*). Evaluasi adalah tujuan kognitif tentang sejauh mana bahan bukti atau kriteria bahan dapat memuaskan kemampuan untuk menunjukkan berbagai kelemahan yang masuk akal dalam bentuk argumentasi, berbantah untuk menolak usulan, membandingkan sebuah tugas dengan tugas lainnya yang diorganisir secara sempurna dan sebagainya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 50.

<sup>38</sup>Fred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1900), hlm. 45-46.

Kemampuan afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. “Misalnya perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, penghargaan kepada guru, teman sekelas, kebiasaan belajar dan sebagainya.”<sup>39</sup>

Hasil belajar psikomotor dapat dilihat dari keterampilan atau kemampuan melakukan suatu tindakan. Keterampilan-keterampilan tersebut diperoleh setelah melalui proses belajar, misalnya setelah belajar tentang shalat anak dapat melakukan gerakan-gerakan shalat dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kemampuan - kemampuan yang tergolong kepada prestasi belajar pendidikan Agama Islam adalah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat ditukarkan dengan menggunakan alat ukur seperti angka atau kategori. Dalam hal ini prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif yang diukur melalui tes hasil belajar.

Jadi, yang dimaksud dengan upaya guru dalam peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang pengajar atau pendidik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan anak atau prestasi belajar anak dalam memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 153.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam, seorang guru harus mampu memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Sardiman menyebutkan kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Mengusai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media
- e. Mengusai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian dan rangka mengembangkan penalaran dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar.<sup>40</sup>

Jadi, dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar atau menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, agar apa yang disampaikan atau yang diajarkan oleh pendidik bisa dipahami atau dimengerti oleh peserta didiknya.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya

---

<sup>40</sup>Sardiman Am, *Op.Cit.*



sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>41</sup>

Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama, hal ini di sebabkan agama berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk bagi manusia. Dalam ajaran agama, manusia selaku makhluk tuhan di bekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang di bawa sejak lahir.Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama Islam. Dalam kehidupan manusia, agama sangat penting dalam menghadapi segala macam persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-sahari.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Peneliti menemukan sebuah penelitian yang relevan dengan judul peneliti antara laian:

1. Nur Liana Siregar penelitian yang berjudul “ problematika guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mandalasena” Tahun 2009. Penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa banyak masalah atau problematika yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

<sup>42</sup>Nur Liana Siregar, *Problematika Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mandalasena*” Tahun 2009

2. Siti Naimah dengan judul penelitian “upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III di MAN I Padangsidempuan” Tahun 2010. Penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III masih dibawah standar, sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah memberikan motivasi dan mengotimalkan media pembelajaran<sup>43</sup>.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantara kesamaan yang ada adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian diatas sama-sama membahas tentang upaya/usaha yang dilakukan oleh guru PAI

Adapun perbedaannya adalah:

1. Penulis meneliti tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan di atas membahas tentang problematika guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Penulis hanya membahas bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa. Sedangkan penelitian

---

<sup>43</sup>Siti Naimah Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III di MAN I Padangsidempuan” Tahun 2010

diatas membahas tentang usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Tempat penelitian ini berbeda-beda, sedangkan tempat penelitian peneliti adalah di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole yang berlokasi di Desa Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada Bulan Desember 2015 sampai dengan Oktober 2016

#### B. Jenis Penelitian

Peneliti memakai atau menggunakan metode penelitian kualitatif, dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya secara logika ilmiah.<sup>1</sup>

Menurut Bogdandan Taylor yang dikutip dalam kutipan yang sama Lexy J. Moeleong, ‘*metodologi penelitian kualitatif*’ bahwa penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Dari acuan di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode diskriptif yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm.3.

dilapangan. Dan penelitian ini tidak mempunyai hipotesis dan tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang terjadi di lapangan.

### C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan. Informan adalah orang yang akan diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Adapun informan penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, Kepala Sekolah, serta guru-guru yang mengajar di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole dan setiap orang yang dapat memberikan informasi yang di dalam penelitian.

Adapun teknik pengambilan sampel melalui *snow-ball* yaitu proses pengambilan data diperoleh dari orang yang dikenal dari situ meminta rujukan siapa lagi orang yang mempunyai pengalaman atau karakteristik serupa. *Snow-ball* sampling juga dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>4</sup> Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Burhan Bugin. Terdapat tiga tahap pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif yakni:

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.13.

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.300.

- a. Pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian.
- b. Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi dan melacak variasi yang mungkin ada.
- c. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.<sup>5</sup>

#### **D. Instrument Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat, dengan tujuan untuk memperoleh informasi.<sup>6</sup> Sementara wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederatan pertanyaan lengkap dan terperinci. Pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole.
2. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu oleh

---

<sup>5</sup>Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perasada, 2007), hlm. 53-54.

<sup>6</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

panca indra lainnya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.<sup>7</sup> Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara partisipan yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan belajar dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap para guru. Hal-hal yang dimati berupa cara guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Observasi dilakukan untuk melihat secara pasti bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole.

#### **E. Teknik menjamin Keabsahan Data**

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan menggunakan teknik menjamin keabsahan data. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>7</sup>M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kecana, 2005), hlm.133-134.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
  - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian depan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, peneliti selalu melaksanakan pengamatan setiap pekerjaan, dengan membandingkan hasil pengamatan dengan apa yang dikatakan informan.<sup>8</sup>

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis, analisis data ini dilaksanakan dengan cara, yaitu:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi menjadi susunan sebuah kalimat yang jelas.
- b. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal inti yang berkaitan dengan masalah.
- c. Kategorisasi data, yaitu upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- d. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 177-178



- e. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.<sup>9</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 101019 Tambiski yang bertepatan di Kecamatan Saipar Dolok Hole. Ketika penelitian ini dilakukan SD Negeri 101019 Tambiski dipimpin oleh Jintar Dongoran. SD Negeri Tambiski 101019 Kecamatan Saipar Dolok Hole ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1928 yang berlokasi di Desa Tambiski pada waktu itu jumlah murid mencapai 155 orang.

Jadi lokasi penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole adalah berada diantara Desa Sipunggur dan Desa Silaiya, tepatnya berada di Desa Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole.<sup>1</sup>

##### **2. Keadaan Tenaga Pengajar SD Negeri 101019 Tambiski**

Salah satu faktor yang menentukan dalam proses pendidikan adalah guru, bahwa berhasil atau tidaknya siswa banyak tergantung kepada guru. Adapun tenaga pengajar di SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Jintar Dongoran, Kepala SD Negeri Tambiski, tanggal 15 Oktober 2016.

Dolak Hole seluruhnya berjumlah 14 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL I  
KEADAAN TENAGA PENGAJAR SD NEGERI 101019 TAMBISKI  
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>
1	Jintar Dongoran, S.Pd	SI	Kepala Sekolah
2	Nukholijah, S.E	SI	Sekretaris
3	Sargawi	SMA	Bendahara
4	Rahmad Dongoran	SMA	Tata Usaha
5	Apri Dongoran	MAN	Wali Kelas
6	Desi Ramayanti	MAN	Wali Kelas
7	Desember, S.Pd	SI	Wali kelas
8	Masriani	SMA	Wali Kelas
9	Mhd. Ripai	SMA	Wali Kelas
10	Rosdawani	MAN	Wali Kelas
11	Asmar	SMK	Guru Kelas
12	Erni Suriani	MAS	Guru Kelas
13	Nida	MAN	Guru Kelas
14	Masriyanti	SMA	Guru Kelas

Sumber Data: Papan Data Adinsitarsi SD Negeri Tambiski Tahun 2016

### 3. Keadaan Siswa SD Negeri 101019Tambiski

Siswa merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SD Negeri 101019Tambiski. Berdasarkan data yang ada di SD Negeri 101019, Tambiskimaka keadaan siswa di SD Negeri Tambiski 101019 untuk pelajaran 2016-2017 adalah sebagai berikut:

TABEL II

KEADAAN SISWA SD NEGERI 101019TAMBISKI

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	I	11 orang	14 orang	25 orang
2	II	10 orang	19 orang	29 orang
3	III	12 orang	13 orang	25 orang
4	IV	9 orang	12 orang	21 orang
5	V	7 orang	13 orang	20 orang
6	VI	15 orang	20 orang	35 orang
<b>JUMLAH</b>			<b>155 ORANG</b>	

Sumber: Data SD Negeri Tambiski Tahun 2016<sup>2</sup>

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa SD Negeri 101019 Tambiski Tahun Pelajaran 2016-2017 berjumlah 155 orang yang terdiri dari

---

<sup>2</sup>Data SD Negeri Tambiski Kecamatan saipar Dolok hole Tahun 2016.

70 laki-laki dan 85 perempuan. Jumlah siswa SD Negeri 101019 Tambiski dapat dikatakan menetap.

#### 4. Keadaan Fasilitas

SD Negeri Tambiski 101019 mempunyai luas areal 8x9 meter/ruangan, diatas areal tersebut berdiri gedung SD Negeri yang dilengkapi enam ruang kelas untuk berlangsungnya proses pembelajaran dan sarana prasarana yang sangat minim untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

TABEL III

Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 101019 Tambiski

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6 buah	Baik
2	Ruang Kepala	1 buah	Baik
3	Ruang Guru	1 buah	Baik
4	Meja Belajar	66 buah	Baik
5	Kursi Belajar	66 buah	Baik
6	Lemari	2 buah	Baik
7	Lonceng	1 buah	Baik
8	Papan Tulis	6 buah	Baik

Data SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok hole Tahun 2016

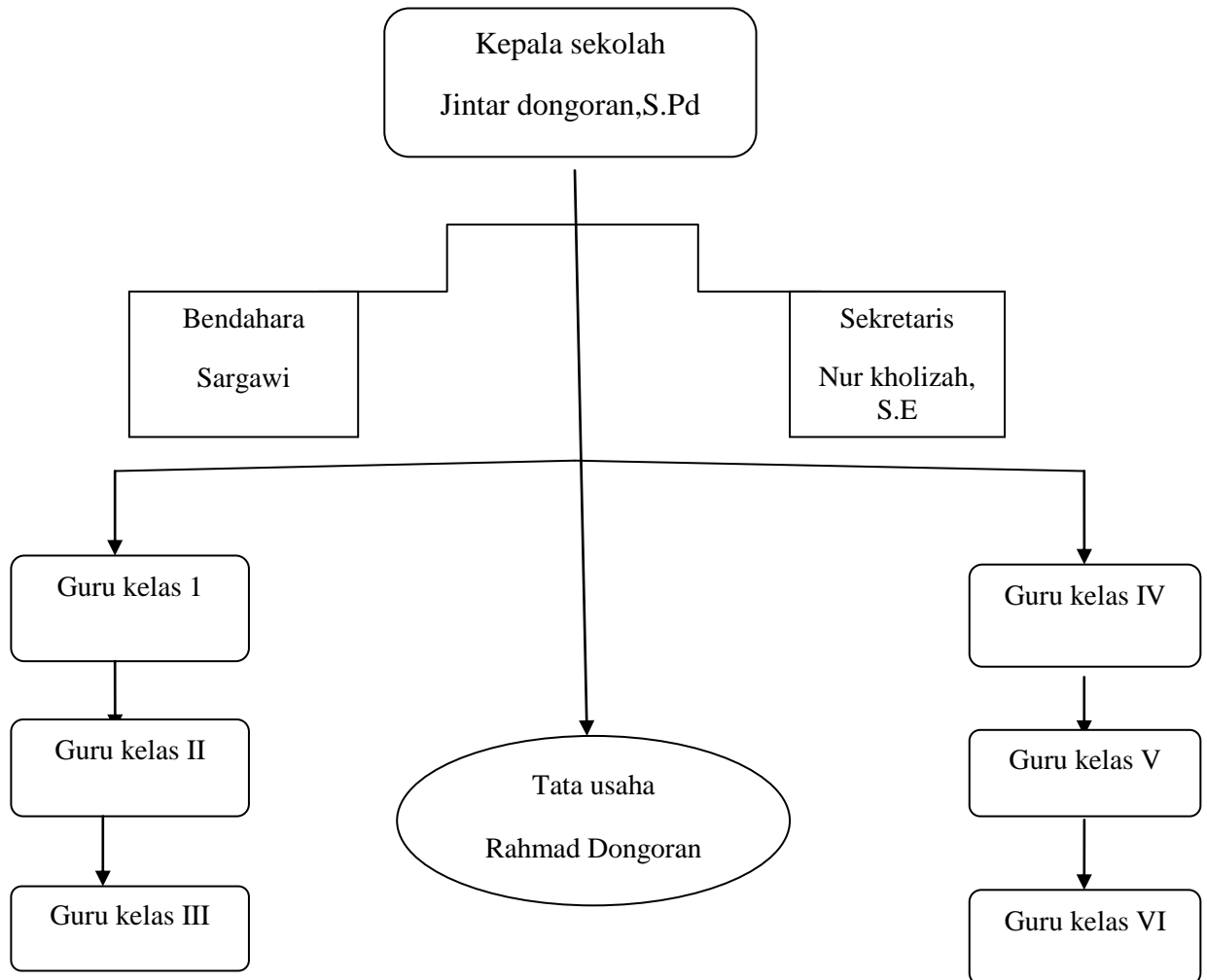
SD Negeri Tambiski tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti tidak tersedia ruang guru, ruangperpustakaan, kamar mandi, Mushalla, ruang komputer, kaset dan buku-buku lain yang berkenaan dengan belajar pendidikan agama Islam dan lain-lain.Siswa hanya mempunyai beberapa buku yang berkenaan dengan pembelajaran.

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri Tambiski jauh dari yang diharapkan, hal ini berpengaruh cukup besar terhadap proses belajar mengajar di SD Negeri Tambiski. Apabila kondisi sarana dan prasarana yang ada pada tabel di atas dibiarkan maka akan berdampak buruk kedepannya. Berdasarkan data tersebut terdapat banyak problematika yang sampai sekarang belum dapat ditanggulangi oleh pihak SD Negeri sendiri.

## 5. Struktur Organisasi SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok

### Hole

Struktur Organisasi SD Negeri 101019 Tambiski



Sumber: Data SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Tahun 2016.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Data SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok hole.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole**

Dari hasil wawancara dengan Jintar Dongoran<sup>4</sup>, menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh beliau dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat, mempersiapkan media atau alat pembelajaran, dan memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi, selain itu juga ada motivasi dari guru pendidikan agama Islam itu sendiri karena tanpa motivasi dari seorang guru pendidikan agama islam maka tidak akan berhasil dalam pelajaran pendidikan agama Islam, bahkan juga yang tidak kalah pentingnya lagi motivasi dari orang tua, karena prestasi itu salah satunya di pengaruhi oleh motivasi dari orang tua.

Adapun upaya yang dilakukan dengan cara memberi bimbingan belajar, memotivasi siswa, dan tidak kalah pentingnya disediakan sarana prasarana yang bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Jintar Dongoran, Kepala SD Negeri Tambiski, Tanggal 14 Oktober 2016.



Dari hasil wawancara dengan Apri Dongoran<sup>5</sup> selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas V dan VI beliau menjelaskan:

Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan cara memberi bimbingan belajar yaitu dengan memberikan materi pelajaran sesuai dengan bahan dan kemampuan siswa. Dan seorang guru itu harus menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada siswa/siswi tersebut, sebelum saya memulai materi yang baru saya harus terlebih dahulu mengulangi materi yang telah di jelaskan sebelumnya. Tentang metode yang saya gunakan tidak selalu monoton pada satu metode saja akan tetapi memakai metode yang bervariasi seperti metode ceramah, demonstrasi, drill dan metode diskusi. Dan saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan waktu untuk mengeluarkan pendapat. Kalau tentang media atau alat yang saya pakai itu sesuai dengan pelajarannya, sarana yang dipakai meliputi sarana yang disediakan oleh sekolah seperti buku panduan untuk guru dan lain-lain.

Beliau juga mengatakan bahwa materi pendidikan yang telah dijelaskan atau yang sudah dipelajari anak-anak harus bisa merasakan manfaatnya, misalkan setelah mempelajari materi sholat siswa harus bisa mempraktekkannya dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan Desi Ramayanti Dongoran<sup>6</sup> selaku guru pendidikan agama Islam kelas III dan IV beliau menjelaskan:

Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam yaitu dengan memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan saya juga memotivasi siswa agar belajarnya lebih giat dan lebih ditingkatkan lagi, dan saya juga membuat metode yang bervariasi supaya siswa/siswi senang tidak mudah bosan terhadap

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Apri Dongoran, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V dan VI SD Negeri Tambiski, Tanggal 17 Oktober 2016.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Desi Ramayanti, Guru Pendidikan Agama Islam kelas III dan IV SD Negeri Tambiski, Tanggal 18 Oktober 2016.

pelajaran yang saya ajarkan. Terkadang saya memberikan tugas atau PR dan memberikan nilai yang bagus sesuai dengan kemampuan siswa/siswi tersebut, terkadang saya memberi ulangan sebagai alat motivasi karena memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik, dan tidak lupa dengan memberi hukuman yang positif yang akan menimbulkan motivasi terhadap siswa/siswi bukan malah sebaliknya.

Beliau menjelaskan pada waktu pelajaran agama Islam biasanya setelah berdoa diawali dengan membaca surat-surat pendek secara bersama-sama lalu memasuki pada materi pelajaran yang mau diberikan terhadap siswa, kalau tentang metode yang saya pakai metode diskusi dan ceramah yang bersifat mengevaluasi materi yang sudah disampaikan. Dan beliau juga memberikan kesempatan bertanya dan mengeluarkan pendapat kepada siswa/siswi, beliau juga memberi nilai, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi hukuman dan memberi ulangan kepada siswa.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri Tambiski. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fasilitas terdiri dari ruang kelas. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.

Dengan demikian strategi merupakan pembelajaran dan menjadi pedoman yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran strategi, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar dan suasana belajar yang kondusif, baik eksternal maupun internal. Dalam strategi ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui aktif, inovatif, afektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, dan ide dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

Upaya yang lain yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mereka melakukan dengan dua hal, yaitu secara langsung dan tidak langsung.<sup>8</sup>

Upaya yang *pertama* dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SD Negeri Tambiski adalah melalui materi. Menurut hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama

---

<sup>7</sup>Observasi tanggal 15 Oktober 2016.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Rosdawani Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam kelas I –II SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole, tanggal 17 Oktober 2016.

Islam, beliau mengatakan bahwa” mereka berusaha mempelajari buku-buku yang berkenaan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan, kemudian mereka mempraktekkan materi tersebut dalam rangka menggali psikomotorik siswa. Dan guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi dengan harapan siswa memperoleh pemahaman terhadap materi yang diajarkan tersebut sesuai dengan kemampuan siswa”.<sup>9</sup>

Sesuai dengan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas V-VI, upaya yang dilakukan beliau adalah melalui materi dengan arti beliau mempelajari buku-buku yang berkenaan dengan apa yang akan diajarkan atau yang berkenaan dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan beliau sangat berharap agar siswanya paham dengan materi yang beliau ajarkan.<sup>10</sup> Menurut guru Pendidikan Agama Islam kelas I-II beliau mengatakan bahwa upaya atau usaha yang dilakukan adalah beliau selalu berusaha mempelajari materi yang berkenaan dengan yang akan diajarkan dan beliau selalu mempersiapkan media yang sesuai dengan materi tersebut.<sup>11</sup>

Upaya yang *kedua* adalah meningkatkan sikap dan minat siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam. Untuk meningkatkan sikap dan minat siswa, guru berupaya melakukan variasi dalam gaya mengajar, dan

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Desi Rama yanti, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas III- IV SD Negeri Tambiski, Tanggal 18 Oktober 2016.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Apri Dongoran, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V-VI SD Negeri Tambiski, Tanggal 18 Oktober 2016.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Rosdawani Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas I-II SD Negeri Tambiski, Tanggal 18 Oktober 2016.

variasi metode mengajar. Dari hasil wawancara penulis Dimana guru bidang studi Pendidikan Agama Islam diperoleh penjelasan bahwa dalam setiap pengajaran yang dilakukannya, ia selalu berusaha melakukan variasi suara, penekanan, pemberian waktu dan gerakan anggota badan dengan berpindah posisi dalam menyampaikan pelajaran. Demikian pula halnya dalam menggunakan metode, guru Pendidikan Agama Islam berusaha menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan terhadap proses belajar mengajar pendidikan agama islam. Kemudian setiap selesai mengajarkan suatu pokok bahasan guru melakukan evaluasi agar siswa lebih terangsang untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pengamatan penulis upaya yang dilakukan guru tersebut dapat meningkatkan sikap dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Antara lain tampak dari kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran dan kesungguhan siswa mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Mhd. Rifai yang mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, dan upaya itu mendapat

respon positif dari siswa yang ditandai dengan semakin membaiknya sikap dan minat siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam.<sup>12</sup>

Upaya yang *ketiga* yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi adalah “memotivasi siswa”. Sesuai wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa selalu memotivasi siswa setiap pelajaran dan selalu memberikan semangat yang tinggi agar siswanya lebih giat belajar dari pada sebelum-sebelumnya.<sup>13</sup>

Sesuai wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa beliau selalu memotivasi siswa sebelum dan pembelajaran berlangsung dan beliau tidak bosan memberikan semangat agar siswanya memahami bahwa belajar itu adalah suatu kebutuhan.<sup>14</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu mengatakan bahwa beliau selalu memotivasi mereka agar lebih giat belajar meskipun mereka masih kecil-kecil tapi beliau selalu berusaha memberikan yang terbaik buat murid-murid beliau.<sup>15</sup>

Dalam meningkatkan prestasi siswa banyak bentuk motivasi yang dilakukan guru, yaitu:

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Mhd. Rifai Guru SD Negeri Tambiski, Tanggal 20 Oktober 2016.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Abri Dongoran Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tambiski, Tanggal 19 oktober 2016.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Desi Ramayanti Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tambiski, Tanggal 18 Oktober 2016.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Rosdawani Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tambiski, Tanggal 20 Oktober 2016.

1. Memotivasi siswa di kelas terhadap kegiatan siswa.

Sesuai dengan wawancara penulis dengan seorang Pendidikan Agama Islam bahwa ia melaksanakan motivasi melalui tata tertib yang ditentukan oleh kepala sekolah yaitu disiplin waktu atau hadir di sekolah tepat pada waktunya, serta disiplin dalam belajar. Sejalan dengan observasi penulis bahwa pelaksanaan motivasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam melalui kordinir yang dilakukan kepala setiap siswa agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

2. Mengatur serta mengontrol kelas

Mengatur dan mengontrol kelas ini dilakukan melalui penataan meja, kursi, dan lemari. Mengatur dan mengontrol kelas erat hubungannya dengan motivasi belajar, karna dengan kelas yang rapi dapat menciptakan suasana belajar yang menggaraihkan. Jadi jelas jika siswa senang belajar otomatis dia akan lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

3. Guru selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa yang malas belajar.

Jika ada siswa yang malas belajar maka guru akan memberikan berupa nasehat kepada siswa tersebut. Dan jika siwa tidak bisa dinasehati, maka guru melakukan kerja sama dengan guru lain dan

kepala sekolah dengan memberikan teguran, hukuman, ataupun motivasi berupa nasehat-nasehat.<sup>16</sup>

Upaya yang *keempat* yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, memberikan perhatian kepada siswa yaitu dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi setiap akhir semester.<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan Desi Ramayanti beliau mengatakan bahwa mereka selalu memberikan hadiah dan pujian kepada siswa yang berprestasi dan selalu mendorong siswa yang tidak berprestasi agar lebih giat belajar.<sup>18</sup>

Sesuai wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa beliau selalu memberikan hadiah dan pujian kepada siswa yang berprestasi supaya yang lain termotivasi dan belajarnya lebih giat.<sup>19</sup>

Disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam itu bisa meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan menjadikan siswa yang beriman, yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, serta mendalami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Kholizah S.E. Guru SD Negeri Tambiski, Tanggal 18 Oktober 2016.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Apri Dongoran Guru SD Negeri Tambiski, Tanggal 18 Oktober 2016

<sup>18</sup>Wawancara dengan Desi Ramayanti Guru SD Negeri Tambiski, Tanggal 18 oktober 2016

<sup>19</sup> Wawancara dengan Rosdawani Guru SD Negeri Tambiski, Tanggal 18 Oktober 2016.



## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SD Negeri Tambiski dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam**

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole, ada yang berasal dari internal siswa dan ada juga yang berasal dari eksternal siswa seperti faktor guru, metode mengajar guru, lingkungan keluarga dan prasarana juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tambiski mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu adalah faktor “sikap dan minat siswa”. Minat sering diidentikkan dengan rasa tertarik terhadap sesuatu yang menyebabkan siswa ingin mengetahui lebih dalam tentang materi pembelajaran tersebut, dengan kata lain minat merupakan kecenderungan siswa terhadap suatu bahan atau materi pelajaran, jika ada minat maka siswa pun akan sungguh-sungguh belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>20</sup> Menurut beberapa siswa mengatakan bahwa mereka kurang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, disebabkan mereka lebih berminat terhadap pelajaran IPS, Matematika dan pelajaran lainnya. Dengan belajar IPS,

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Apri Dongoran, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V-VI SD Negeri Tambiski, tanggal 17 Oktober 2016.

Matematika ataupun lainnya mereka menganggap bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam itu tidak terlalu penting.<sup>21</sup>

Faktor lain adalah bahwa siswa SD Negeri Tambiski ada yang mukim dan ada yang tidak mukim. Menurut hasil wawancara dengan salah seorang siswa mengatakan bahwa siswa yang tidak mukim lebih banyak dari pada siswa yang mukim. Dan siswa yang tidak mukim sering terlambat masuk kelas dan sering pelajaran mereka tertinggal, mereka juga memadakan pelajaran yang mereka pelajari di sekolah, sehingga prestasi belajar mereka lebih rendah jika di bandingkan dengan siswa yang bermukim.<sup>22</sup>

Guru berupaya mengaktifkan pembelajaran, namun masih ada diantara siswa yang tidak termotivasi dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga siswa tidak antusias terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Banyak siswa yang hanya datang, duduk, dan mendengarkan. Karena menurut pengamatan penulis dilapangan, guru Pendidikan Agama Islam itu masih kurang menguasai keterampilan bertanya di dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Faktor selanjutnya adalah faktor eksternal siswa seperti guru. Guru sangatlah mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut hasil wawancara

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Siti Patimah, Siswa kelas VI SD Negeri Tambiski, tanggal 17 Oktober 2016.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Rahmad Tulloh, Siswa Kelas V SD Negeri Tambiski, tanggal 18 Oktober 2016.

penulis dengan kepala SD Negeri Tambiski bahwa guru yang mengajar di SD Negeri Tambiski itu kurang profesional karena mereka lebih banyak yang lulusan MAN daripada yang lulusan perguruan tinggi.<sup>23</sup>

Faktor lain dari guru adalah “gaya mengajar guru”. Jika guru mempunyai gaya mengajar yang menarai, tentu siswapun akan memiliki sikap yang baik dan akan berminat terhadap bidang studi yang diajarkan guru. Oleh karena itu gaya mengajar sangatlah mempengaruhi prestasi belajar siswa, jika guru itu duduk saja di depan maka siswa itupun akan bosan belajar. Sesuai hasil wawancara dengan siswa SD Negeri Tambiski, mengatakan bahwa banyak siswa yang tidak suka dengan cara mengajar guru pendidikan agama Islam disebabkan kurangnya gaya guru dalam menyampaikan mata pelajaran, sehingga mereka tidak senang pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>24</sup>

Metode atau strategi guru juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena metode atau strategi merupakan hal yang sangat urgen dalam melakukan sesuatu, karena metode atau strategi merupakan cara bagaimana supaya yang diharapkan itu terwujud. Namun sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan siswa, dia mengatakan bahwa mereka kurang senang terhadap metode guru Pendidikan Agama Islam, karena guru PAI hanya

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Jintar Dongoran, Kepala SD Negeri Tambiski, tanggal 15 Oktober 2016.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Rini Pujianti, Siswa kelas IV SD Negeri Tambiski, tanggal 14 Oktober 2016.

menggunakan metode ceramah dan metode Tanya jawab, sehingga mereka kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.<sup>25</sup>

Dengan demikian metode atau strategi merupakan pembelajaran dan menjadi pedoman yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran metode atau strategi, diharapkan berkembang berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar dan suasana belajar yang kondusif, baik internal maupun eksternal. Dalam strategi ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, dan ide dalam pembelajaran.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan strategi di SD Negeri Tambiski nampak masih ada yang kurang. Itu disebabkan oleh keterbatasan media dan sarana pendidikan yang ada. Apabila dilihat dari cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran nampaknya sudah cukup baik, karena ketika proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam selalu

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Siti Marya Siregar, Siswa Kelas VI SD Negeri Tabiski, tanggal 14 Oktober 2016.

<sup>26</sup>Observasi Guru Pendidikan Agama Islam tanggal 13 Oktober 2016.

berupaya agar pembelajaran berjalan dengan aktif dan menyenangkan. Hal ini terbukti ketika proses pembelajaran guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Negeri Tambiski menggunakan metode yang bervariasi, diantaranya metode ceramah yang dibarengi dengan metode demonstrasi dan juga diskusi. Kemudian, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru PAI tidak langsung menyampaikan materi yang akan dipelajari, akan tetapi guru PAI memanfaatkan waktu sekitar sepuluh menit untuk bercerita, dan memotivasi siswa agar ketika proses pembelajaran berlangsung para siswa tidak merasa jenuh atau tegang.<sup>27</sup>

Banyak sekali metode atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebelum dan ketika proses pembelajaran berlangsung agar pembelajaran tidak membosankan. Diantaranya sebelum mengajar di kelas guru dianjurkan membuat suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak menyimpang dari materi yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Jintar Dongoran, mengatakan:<sup>28</sup>

Di SD Negeri Tambiski ini guru selalu saya wajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum memasuki kelas, hal ini saya lakukan yang tujuannya agar ketika guru mengajar di dalam kelas dan menyampaikan materi yang akan dipelajari tidak menyimpang dari indikator yang telah ditetapkan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran bias tercapai. Selain itu juga guru tidak merasa

---

<sup>27</sup>Observasi tanggal 14 Oktober 2016.

<sup>28</sup>Wawancaradengan Jintar Dongoran, Kepala SD Negeri Tambiski, tanggal 15 Oktober 2016.

canggung lagi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada murid-murid sehingga penjelasan dari guru tidak ngaur dan menyimpang dari materi pembelajaran.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam kelas III yaitu Rosdawani Ritonga mengatakan:<sup>29</sup>

Ketika saya mengajar didalam kelas, saya selalu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Kemudian ketika proses pembelajaran dimulai, saya tidak langsung menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari, akan tetapi saya terlebih dahulu bercerita dan juga memberikan memotivasi kepada siswa agar lebih serius ketika belajar dari saya. Ketika proses pembelajaran berlangsung saya selalu mendahulukan metode ceramah agar iswa lebih mengerti dan paham tentang materi yang dipelajari.

Kemudian faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam itu adalah faktor media atau alat pembelajaran. Media sangatlah membantu guru dalam mencapai satu tujuan pembelajaran, karena dengan media siswa akan lebih mudah menangkap pelajaran yang di berikan guru. Oleh karena itu seorang guru harus menggunakan media dalam proses belajar mengajar supaya siswa semakin berminat mempelajari pendidikan agama Islam dan kemungkinan prestasi merekapun akan meningkat. Hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Rosdawani Ritonga Guru Pendidikan Agama Islam Kelas III-IV SD Negeri Tambiski Tanggal 18 Oktober 2016.

bahwa mereka kurang menggunakan media karena terbatasnya media yang ada di SD Negeri tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole.<sup>30</sup>

Faktor selanjutnya adalah disebabkan kurangnya dana operasional dalam hal ini melengkapi media-media serta alat-alat peraga ketika terjadi proses belajar mengajar. Bahkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan kepala SD Negeri Tambiski, terlihat ketika berlangsung proses belajar mengajar minimnya sarana dan prasarana dalam belajar seperti halnya dalam penggunaan media di sekolah tersebut.<sup>31</sup>

Sumber belajar juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa SD Negeri Tambiski mengatakan bahwa banyak siswa yang belum mempunyai buku pendidikan agama islam karena kebanyakan siswa bukan masyarakat berada tapi kebanyakan masyarakat kurang mampu, oleh sebab itu gurunya pun tidak mewajibkan siswa untuk memiliki buku Pendidikan Agama Islam.<sup>32</sup>

### **C. Analisa Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil peneliti, peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Apri Dongoran, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V-VI SD Negeri Tambiski, tanggal 17 Oktober 2016.

<sup>31</sup>Wawancara dengan Jintar Dongoran, Kepala Sekolah SD Negeri Tambiski, tanggal 15 Oktober 2016.

<sup>32</sup>Wawancara dengan Rahot Siregar, Siswa Kelas VI SD Negeri tambiski, tanggal 19 Oktober 2016.

memberikan bimbingan belajar, membuat metode yang bervariasi, mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan pemberian motivasi. Apabila dilihat dari cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran nampaknya sudah cukup baik, karena ketika proses pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan. Hal ini terbukti ketika proses pembelajaran guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole menggunakan metode yang bervariasi, diantaranya metode ceramah metode demonstrasi dan juga diskusi. Kemudian sebelum proses pembelajaran berlangsung guru pendidikan agama islam memanfaatkan waktu untuk memotivasi siswa agar ketika proses pembelajaran berlangsung para siswa tidak merasa tegang dan jenuh.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya-upaya yang dilaksanakan guru dalam meningkat prestasi belajar siswa SD Negeri 101019 Tambiski Dalam bidang studi pendidikan agama Islam, yaitu dengan memberikan bimbingan belajar kepada siswa, membuat metode yang bervariasi mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran serta pemberian motivasi belajar. Upaya yang lain yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu, guru berusaha meningkatkan sikap dan minat siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam, memotivasi siswa, mengatur serta mengontrol kelas, memberikan nasehat kepada siswa, dan memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SD Negeri dalam bidang studi pendidikan agama Islam ada dua macam , ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal siswa diantaranya adalah: perubahan sikap, minat, dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternalnya adalah:

guru bidang studi pendidikan agama islam yang kurang professional, gaya mengajar guru yang masih kurang, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan metode Tanya jawab, media atau alat serta kurangnya dana.

## **B. Saran-Saran**

Dengan disimpulkannya hasil penelitian ini disarankan kepada:

1. Diharapkan kepada bapak Kepala sekolah SD Negeri Tambiski hendaknya mencari guru-guru yang lebih berkompeten atau lebih professional supaya prestasi belajar siswa dapat meningkat.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah agar hendaknya berperan aktif dalam meningkatkan kualitas Guru pendidikan Agama Islam baik dengan pelatihan-pelatihan dan sekaligus memberikan pengawasan terhadap guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Tambiski.
3. Diharapkan kepada guru-guru pendidikan agama islam agar membenahi dirinya dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SD Negeri Tambiski.
4. Siswa hendaknya terus meningkatkan aktivitas belajarnya baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah agar prestasi belajar pendidikan agama Islam di SD Negeri Tambiski seakin meningkat.
5. Bagi pembaca skripsi ini khususnya calon guru hendaknya lebih memperdalam pengetahuan tentang upaya-upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Beelajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Azhar Arsyad, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utara, 1995.
- Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perasada, 2007
- Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 1992.
- Cece wijaya, dkk. *Upaya pembaharuan dalam pendidikandan pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1988.
- Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *PanduanMenjadi Guru Prosional*, Bandung: Nuansa Aulia, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha Putra, 1989
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV. Ramsa Putra, 2002
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Fred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, Jakrta: Erlangga, 1900
- <http://manhijismd.wordpress.com/2010/04/06/upaya-upaya-dalam-meningkatkan-prestasi-belajar-siswa/> 25 Oktober 2016
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2004.
- Kunandar, *Guru profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Rosda Karya, 2000.
- M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kecana, 2005

- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1987
- Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2000
- Rochman Natawidjiaya dan H.A. Moen Moesa, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1993.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Remaja, 1991
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Sardiman, *Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Belajar & Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Jakarta: raja Grafindo Persada, 2011
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, Rineka Cipta, 1993
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sutratinah Tirtonegro, *Anak Supranormal dan Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Syaipul Sagala, *Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja, 1991.
- Syarifuddin & Irwan Nasution, *Manajemen Pendidikan*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole. Maka peneliti menyusun observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian.
2. Mengobservasi secara langsung sarana dan prasarana yang berada di lokasi penelitian.
3. Mengobservasi secara langsung bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **I. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole.**

1. Berapa jumlah guru-guru yang mengajar di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole?
2. Berapa jumlah siswa/siswi SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole?
3. Bagaimanakah kelengkapan fasilitas atau sarana prasarana di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole?
4. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa?
5. Menurut Bapak apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam?

#### **II. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole**

1. Apakah Bapak/Ibu memberikan materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan bahan dan kemampuan siswa?
2. Sebelum mengajarkan materi yang baru apakah Bapak/Ibu meninjau terlebih dahulu materi yang lama?

3. Setelah Bapak/Ibu memberikan materi pendidikan agama Islam apakah anak-anak dapat merasakan manfaatnya?
4. Metode apa sajakah yang digunakan Bapak/Ibu ketika belajar Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk mengajukan pertanyaan seputar pelajaran pendidikan agama Islam?
6. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat?
7. Apakah bapak/Ibu memberikan motivasi belajar terhadap siswa?
8. Apakah media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
9. Apakah dengan media pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
10. Apakah dengan memberikan nilai dapat menumbuhkan motivasi siswa lebih giat belajar?
11. Apakah dengan memberikan pujian dapat menumbuhkan motivasi siswa?
12. Apakah dengan gerakan tubuh Bapak/Ibu dapat menumbuhkan motivasi siswa?
13. Apakah dengan membuat PR (pekerjaan rumah) dapat menumbuhkan motivasi siswa?



14. Apakah dengan memberi ulangan dapat menumbuhkan motivasi siswa lebih giat belajar?
15. Apakah dengan memberikan hukuman dapat menumbuhkan motivasi siswa?

**III. Wawancara dengan siswa/siswi SD Negeri 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole.**

1. Menurut saudara/saudari apakah Bapak/Ibu memeberikan materi sesuai dengan bahan dan kemampuan siswa?
2. Menurut saudara/saudari metode apa sajakah yang dilakukan guru ketika belajar pendidikan agama Islam?
3. Apakah saudara/saudari senang dengan metode guru dalam menyampaikan pelajaran pendidikan agama Islam?
4. Dengan metode yang digunakan guru, apakah saudara/saudari dapat memahami pelajaran dengan baik?
5. Menurut saudara/saudari media apa sajakah yang digunakan guru tersebut dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
6. Apakah menurut saudara/saudari dengan media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa?
7. Menurut saudara/saudari upaya atau usaha apa saja yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Linda Hairani Dongoran
2. NIM : 12 310 0145
3. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan ilmu Keguruan/ PAI-4
4. Tempat/Tanggal Lahir : Tambiski/ 27 Januari 1994
5. Alamat : Tambiski Kecamatan Saipar Dolok  
Hole Kabupaten Saipar Dolok Hole

### **B. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri Tambiski No. 101019 Tambiski, tamatan 2005/2006
2. MTs. PONPES Purbaganal Sosopan, tamatan 2009
3. MAS. PONPES Purbaganal Sosopan, tamatan 2012
4. SI FTIK IAIN Padangsidimpuan Jurusan PAI Selesai Tahun 2016

### **C. ORANG TUA**

1. Ayah : Abri Dongoran
2. Pekerjaan : Tani
3. Ibu : Rosdawani Ritonga
4. Pekerjaan : Tani
5. Alamat : Tambiski Kecamatan Saipar Dolok  
Hole Kabupaten Tapanuli Selatan



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN

**SD NEGERI No. 101019 TAMBISKI**

KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE

Tambiski, 14 Nopember 2016

: 800.07/101 /2016

: Izin Penelitian

Kepada Yth :

Bapak/Ibu Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan  
di-

Padangsidempuan

Sehubungan dengan Surat Dekan IAIN Padangsidempuan No : B-1836/In.14/TL.00/10/2016 tanggal 11 Oktober 2016 tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi kepada :

Nama : LINDA HAIRANI DONGORAN  
NIM : 123100145  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Tambiski

Nama tersebut di atas benar melaksanakan Penelitian Penyelesaian Skripsi di SD Negeri No. 101019 Tambiski dengan judul "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 101019 Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole*".

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



**JUNTA DONGORAN**

NIP. 19581231 198201 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 315 /In.14/ E.5/ PP.00.9/09 / 2016

Padangsidimpuan, 09/09-16.

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Ali Asrun Lubis, M. Pd (Pembimbing I)  
2. Hamdan Hasibuan, S,PdI, M.Pd (Pembimbing II)

di  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Linda Hairani Dongoran**  
Nim : **12 310 0145**  
Sem/ T. Akademik : **VIII/ 2016**  
Fak/Jur-lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-4**  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih

Ketua Jurusan PAI

**Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

**Hamka, M. Hum**  
NIP. 19840815 200912 005

Wakil Dekan Bidang akademik

**Dr. Lelya Hilda, M. Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA

Pembimbing I

**Ali Asrun Lubis, M. Pd**  
NIP. 19710424 199903 1 004

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA

Pembimbing II

**Hamdan Hasibuan, S,PdI, M.Pd**  
NIP. 19701231 200312 1 016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 1836 /In.14/E.4c/TL.00/10/2016  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

11 Oktober 2016

Yth. Kepala SD Negeri Tambiski  
Kecamatan Saipar Dolok Hole


Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Linda Hairani Dongoran  
NIM : 123100145  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Tambiski

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## DAFTAR GAMBAR

### 1. Papan Pamplet SD Negeri Tambiski



### 2. Wawancara Dengan Murid











### 3. Wawancara Dengan Guru



### 4. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

